

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Trinindi Eriswan Fitri¹, Rina Devi², Nurbaiti Masni³,
Anisah Anisah⁴, Sufyarma Marsidin⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Padang,

¹trinindi26@gmail.com, ²drina928@gmail.com, ³nurbaitimasni0997@gmail.com,

⁴anisah@fip.unp.ac.id, ⁵sufyarma@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Good curriculum management will produce good learning as well. Through good curriculum management, schools can improve the quality of their learning. One form of good learning is learning that is tailored to students' needs. Differentiated learning is a form of learning that is tailored to the needs and characteristics of each student. Differentiated learning is highly recommended for use in the independent curriculum. Considering the importance of developing the potential of each student taught. This research is descriptive qualitative research which describes the application of differentiated learning as a form of curriculum management carried out in elementary schools. The application of differentiated learning provides its own challenges for teachers because they have to recognize the characteristics of each student they teach. Through the implementation of Merdeka Curriculum management in the classroom, namely the application of differentiated learning, teachers can easily identify areas where students may need additional support or enrichment leading to a more personalized learning experience. Differentiated learning encourages collaboration between teachers and parents to better recognize the character of each student. With a focus on meeting students' diverse learning needs, the implementation of differentiated learning has a positive impact on student achievement and creates a more inclusive and engaging learning environment for all students. By implementing differentiated learning, students' critical thinking skills, learning motivation, creativity and activeness in learning can be improved. Apart from that, implementation, for effective implementation of differentiated learning, requires collaborative curriculum mapping, appropriate evaluation design, and monitoring of learning implementation.

Keywords: curriculum management, differentiated learning, independent curriculum

ABSTRAK

Manajemen kurikulum yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula. Melalui manajemen kurikulum yang baik sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Salah satu bentuk pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi sangat

disarankan untuk digunakan pada kurikulum merdeka. Mengingat pentingnya pengembangan potensi dari masing-masing siswa yang diajar. Penelitian ini merupakan penelitian kalitatif deskriptif yang menggambarkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu bentuk manajemen kurikulum yang dilakukan di sekolah dasar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan tantangan tersendiri bagi guru karena harus mengenali masing-masing karakteristik siswa yang diajarnya. Melalui penerapan manajemen Kurikulum Merdeka di kelas yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat dengan mudah mengidentifikasi area di mana siswa mungkin membutuhkan dukungan atau pengayaan tambahan yang mengarah pada pengalaman belajar yang lebih dipersonalisasi. Pembelajaran berdiferensiasi mendorong kolaborasi antara guru dengan orang tua siswa untuk lebih mengenali karakter masing-masing siswanya. Dengan fokus pada memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini berdampak positif pada pencapaian siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik bagi semua siswa. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, motivasi belajar, kreativitas, dan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu penerapan, untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, diperlukan pemetaan kurikulum kolaboratif, desain evaluasi yang tepat, dan pemantauan pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: manajemen kurikulum, pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum merdeka

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran di institusi pendidikan formal. Tanpa kurikulum, proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan bahkan bisa dikatakan bahwa sekolah tidak akan ada proses pendidikan dan pengajaran. Kurikulum juga menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di suatu sekolah

formal (Martin, 2022). Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, seperti sebuah software yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu sistem.

Manajemen Manajemen kurikulum yang efektif di sekolah dasar sangat penting untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan mereka dan mempersiapkan mereka untuk kesuksesan di masa depan. Ini

termasuk pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum, serta penyesuaian praktik pengajaran dengan tujuan belajar. Manajemen kurikulum juga melibatkan evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa siswa membuat kemajuan dan menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil (Nadzirah, 2023; Kholis, 2022). Selain itu, manajemen kurikulum memainkan peran kunci dalam mempromosikan keadilan dan inklusivitas, karena memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke kurikuler yang ketat dan menarik yang memenuhi kebutuhan individual mereka.

Menyediakan kurikulum yang dikelola dengan baik di sekolah dapat mengatasi berbagai gaya dan kemampuan belajar siswa yang bermuara pada peningkatan hasil akademik dan peningkatan keterlibatan siswa. Manajemen kurikulum juga melibatkan kolaborasi dengan guru, administrator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan strategi instruksional berdasarkan data kinerja siswa (Mardizal, 2023; Wibowo, 2023; Putri, 2023). Manajemen kurikulum yang

efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar di mana semua siswa dapat berkembang dan mencapai potensi penuh mereka.

Pentingnya manajemen kurikulum di sekolah akan memberikan berbagai dampak terhadap kemajuan siswa. Salah satu manajemen kurikulum yang dapat dilakukan oleh guru adalah manajemen di kelas yang beragam. Hal ini dapat memenuhi berbagai kebutuhan siswa di sekolah dasar seperti berbagai macam instruksi yang diberikan atau dikenal dengan pembelegatan berdiferensiasi (Sarnoto, 2024; Ariska, 2015). Instruksi yang bervariasi sangat penting untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa di sekolah dasar karena memastikan semua siswa mencapai tujuan akademik yang sama, tetapi dengan proses yang unik untuk setiap siswa. Guru harus menyediakan lingkungan belajar yang bervariasi untuk melayani siswa di kelas rendah dan kelas tinggi. Dengan menggunakan instruksi yang beragam, pendidik memiliki potensi untuk mengubah kehidupan siswa yang berjuang untuk menjadi sukses.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif analisis data yang diperoleh dijabarkan dalam bentuk kata-kata, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Mustafa, 2022; Huda, 2024; Husna, 2024). Metode ini dapat membantu peneliti dalam menyajiakan penelitian yang di desain melalui wawancara dan observasi atau pengamatan secara langsung.

Desain penelitian akan mencakup wawancara dan observasi kelas untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa. Dengan menggunakan banyak sumber data, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang efektivitas diferensiasi di kelas. Wawancara yang dilakukan pada guru untuk mengumpulkan perspektif mereka tentang efektivitas pembelajaran diferensiasi serta memungkinkan untuk eksplorasi mendalam dari pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi. Observasi kelas akan memberikan wawasan langsung

tentang bagaimana instruksi diferensiasi diterapkan dalam praktek dan dampaknya pada keterlibatan dan pencapaian siswa. Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa memberikan rekomendasi untuk praktik terbaik dalam menerapkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam manajemen kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi sistem Manajemen Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memberikan kerangka kerja bagi para guru untuk secara efektif merencanakan dan memberikan instruksi yang memenuhi kebutuhan semua siswa. Sistem ini mencakup alat untuk pemetaan kurikulum, desain evaluasi, dan pemantauan kemajuan, yang memungkinkan guru untuk melacak pertumbuhan siswa dan menyesuaikan instruksi sesuai kebutuhan. Dengan mengeksplorasi implementasi sistem manajemen kurikulum ini, kita dapat memperoleh wawasan berharga tentang praktik terbaik untuk mendukung instruksi diferensiasi di sekolah dasar.

Melalui penerapan manajemen Kurikulum Merdeka di kelas yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat dengan mudah mengidentifikasi area di mana siswa mungkin membutuhkan dukungan atau pengayaan tambahan yang mengarah pada pengalaman belajar yang lebih dipersonalisasi. Pembelajaran berdiferensiasi mendorong kolaborasi antara guru dengan orang tua siswa untuk lebih mengenali karakter masing-masing siswanya. Dengan fokus pada memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini berdampak positif pada pencapaian siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik bagi semua.

Bekerja sama untuk merancang kurikulum yang memenuhi berbagai kebutuhan siswa dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk berhasil. Melalui manajemen kurikulum di kelas dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat memberdayakan guru untuk memberikan instruksi berkualitas tinggi yang melibatkan siswa dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Melalui pendekatan

yang lebih dipersonalisasi dan fleksibel untuk pendidikan, dapat melibatkan siswa lebih dalam dengan materi dan mengembangkan pemahaman yang lebih kuat tentang konsep mereka sendiri.

Selain itu, penekanan pada pembelajaran berdiferensiasi dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi memiliki pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Hasilnya siswa tidak hanya menguasai konten tetapi juga mengembangkan keterampilan penting yang akan mereka butuhkan dalam kehidupan. Pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang dipersonalisasi juga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Karena mereka lebih berperan aktif sesuai kemampuan dalam perjalanan belajar mereka sendiri. Pembelajaran ini telah terbukti efektif dalam memenuhi berbagai kebutuhan siswa dan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka.

Fokus pembelajaran berdiferensiasi adalah mengubah cara siswa belajar dan mengatur mereka untuk kesuksesan jangka panjang. Menyesuaikan pengalaman belajar

mereka dengan kebutuhan dan minat individu. Pembelajaran berdiferensiasi ini tidak hanya mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang materi tetapi juga menanamkan rasa empowerment dan otonomi pada siswa. Sehingga siswa lebih cenderung untuk mengambil inisiatif, menetapkan tujuan, dan secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar mereka sendiri. Pergeseran ini menuju pendidikan yang berpusat pada siswa tidak hanya menguntungkan siswa secara akademis tetapi juga membentuk mereka menjadi siswa yang bermotivasi sendiri, sepanjang hidup. Dengan memenuhi preferensi dan kekuatan unik siswa, pendidik dapat memupuk lingkungan pendidikan yang lebih menarik dan memuaskan. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa lebih berinvestasi dalam pembelajaran mereka sendiri dan mengambil kepemilikan perjalanan akademis mereka.

Melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan dan pola pikir siswa. Dengan memahami karakteristik masing-masing siswa memungkinkan siswa dapat lebih termotivasi sehingga menimbulkan rasa ingintahu

yang lebih tinggi hingga mencapai tujuan mereka sendiri, bahkan hingga terus mencari pengetahuan di luar kelas. Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memberdayakan siswa untuk menjadi pemikir independen dan siswa yang siap berkembang di dunia yang selalu berubah.

Selain memberikan manfaat kepada siswa, pembelajaran berdiferensiasi juga berdampak pada guru. Ketika pendidik mampu menyesuaikan instruksi mereka untuk memenuhi kebutuhan dan minat masing-masing siswa, mereka sering mengalami rasa pencapaian yang lebih besar dalam pekerjaan mereka. Perasaan kepuasan ini dapat menyebabkan peningkatan motivasi, kreativitas, dan kepuasan kerja secara keseluruhan. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan siswa mereka, karena mereka dapat terhubung pada tingkat yang lebih dalam dan memberikan dukungan yang lebih pribadi. Ini, pada gilirannya, dapat menyebabkan budaya sekolah yang lebih positif dan mendukung, di mana siswa dan guru merasa dihargai dan dihormati. Secara keseluruhan, pembelajaran

yang dipersonalisasi dapat berdampak pada seluruh komunitas sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan dinamis. Guru yang menerapkan strategi pembelajaran yang dipersonalisasi tidak hanya dapat lebih baik memenuhi kebutuhan siswa mereka, tetapi juga mempromosikan rasa kolaborasi dan kerjasama di antara siswa. Ini dapat menyebabkan budaya sekolah yang lebih positif dan inklusif di mana semua orang merasa diberi kuasa untuk berhasil. Akibatnya, pembelajaran yang dipersonalisasi memiliki potensi untuk mengubah tidak hanya ruang kelas individu, tetapi seluruh pengalaman pendidikan bagi siswa dan guru.

Hasil analisis di atas menjelaskan bahwa diperlukan pemetaan kurikulum, desain evaluasi, dan pemantauan kemajuan untuk memaksimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pemetaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah and tim kurikulum untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa (Sigalingging, 2023). Selain itu, desain evaluasi pembelajaran yang tepat juga sangat dibutuhkan dalam penerapan pembelajaran

berdiferensiasi. Melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi selama proses pembelajaran penting dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini (Amini, 2023; Milah, 2024). Diperlukan juga pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah berjalan sebagaimana mestinya (Khabibah, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi mendorong kolaborasi antara guru dengan orang tua siswa untuk lebih mengenali karakter masing-masing siswanya (Purnawanto, 2023). Guru harus mampu mengenali masing-masing siswanya yang beragam. Dengan melakukan kolaborasi bersama orang tua diharapkan guru dapat lebih mengenali siswa sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, manajemen kurikulum di kelas dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat memberdayakan guru untuk memberikan instruksi berkualitas tinggi yang melibatkan siswa dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Pembelajaran yang dipersonalisasi mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran (Novitasari, 2023; Purnawanto, 2023; Liriwati, 2023). Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini tidak hanya menguntungkan siswa secara akademis tetapi juga membentuk mereka menjadi siswa yang bermotivasi sendiri, sepanjang hidup. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan dan pola pikir siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga memungkinkan guru untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan siswa mereka, karena mereka dapat terhubung pada tingkat yang lebih dalam dan memberikan dukungan yang lebih pribadi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di sekolah dasar membantu guru dalam merencanakan dan memberikan instruksi yang memenuhi kebutuhan semua siswa melalui pemetaan kurikulum, desain evaluasi, dan pemantauan kemajuan. Manajemen Kurikulum yang baik mendukung pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru dengan cara mengidentifikasi

kebutuhan siswa, berkolaborasi dengan orang tua, dan menciptakan pengalaman belajar yang dipersonalisasi di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dengan menyesuaikan instruksi sesuai kebutuhan individu, mendorong pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta membangun rasa tanggung jawab atas pembelajaran masing-masing siswa. Guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini juga mengalami kepuasan kerja lebih tinggi, membangun hubungan yang lebih kuat dengan siswa, dan menciptakan budaya sekolah yang positif. Untuk penerapan yang efektif, diperlukan pemetaan kurikulum kolaboratif, desain evaluasi yang tepat, dan pemantauan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk mengenali karakter siswa yang beragam dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk siswa yang bermotivasi tinggi dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A. M. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang Pada Mata Pelajaran PPKn. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 6136-6145.
- Ariska, R. S. (2015). Manajemen kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(6), 828-836.
- Huda, M. N. (2024). Peran Guru BK Dalam Melaksanakan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 281-285.
- Husna, N. S. (2024). PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS III DI MIS AL-WARDAH. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 53-58.
- Khabibah, F. U. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas IV A Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(2), 318-339.
- Kholis, N. (2022). *Total Quality Management Pendidikan Islam*. Penerbit NEM.
- Liriwati, F. Y. (2023). Revolusi digital dan merdeka belajar: Meningkatkan daya saing siswa di era teknologi. *Journal Innovation In Education*, 1(3), 221-231.
- Mardizal, J. &. (2023). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Kejuruan*. Jonni Mardizal.
- Martin, R. &. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
- Milah, M. (2024). Problematika Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di RA At-Taqwa Jepara Kulon. *Jurnal Warna*, 8(1), 25-33.
- Mustafa, P. S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Nadziroh, F. S. (2023). Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Novitasari, S. A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Di Luar Kelas: Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran Di Komunitas Lokal. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(4), 248-257.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Putri, A. M. (2023). Pola Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Guru. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 8(2), 149-164.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928-15939.

Sigalingging, R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom. Tata Akbar.

Wibowo, H. S. (2023). Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif. Tiram Media.